

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory Planning of Behavior*

Theory Planning of Behavior (TPB) adalah hasil teori sebelumnya yang dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA merupakan teori yang dikembangkan berdasarkan pemikiran teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (Madden, Ellen, dan Ajzen, 1992). Teori ini sesuai untuk mengukur minat individu karena teori ini mampu menjelaskan segala perilaku seseorang yang membutuhkan perencanaan. Teori keperilakuan ini menghubungkan sikap, keyakinan, minat, dan perilaku seorang individu (Madden *et al.*, 1992). TRA menentukan dasar terhadap perilaku yang berhubungan dengan faktor internal yaitu sikap (*attitude*) dan faktor eksternal yaitu norma subjektif (*subjective norm*).

Madden *et al.* (1992) menyatakan bahwa konsep TRA telah mengalami pembaharuan dimana terdapat kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral kontrol*) yaitu berhubungan dengan kemudahan dan kesulitan yang dialami individu untuk melakukan suatu perilaku, sehingga teori ini berganti menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam TPB, penambahan konstruk yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral kontrol*) merupakan kontrol perilaku yang

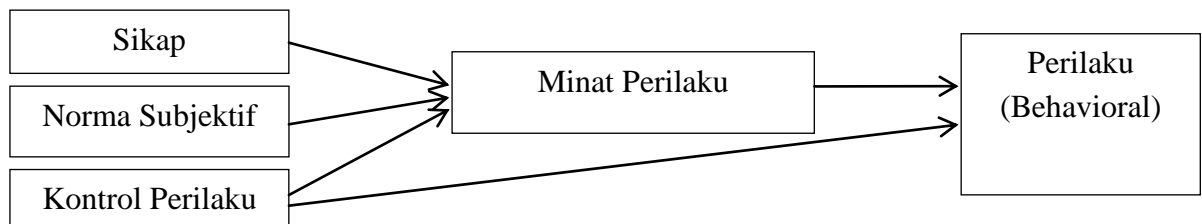
dilakukan atas keyakinan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dengan mengestimasi berdasarkan kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut (Sholikhah, 2013). Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa kontrol perilaku menilai persepsi individu berdasarkan kemampuan individu tersebut untuk mengontrol tindakan yang akan diberikan olehnya. Penilaian kemampuan kontrol individu ini akan didasarkan pada faktor kontrol dan kekuatan pengaruh faktor kontrol.

Menurut Ajzen dalam Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa sikap merupakan dimana seseorang akan memiliki respon positif atau negatif terhadap suatu hal dikarenakan sebuah faktor yang terdapat dalam dirinya. Faktor tersebut yang akan dipelajari dan diteliti lebih lanjut dalam teori perilaku ini. Penilaian untuk menentukan sikap seorang individu dapat didasarkan pada keuntungan-kerugian, memudahkan-menyulitkan, ataupun menyenangkan-membosankan.

Norma subjektif merupakan persepsi yang dimiliki oleh individu berdasarkan adanya pengaruh harapan atau saran dari orang lain disekitarnya yang dianggap penting oleh individu tersebut. Hubungan orang lain dengan individu tersebut dapat dikategorikan vertikal ataupun horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan yang terjalin dengan pihak lebih tinggi atau lebih menentukan dari pihak lainnya, sedangkan hubungan horizontal terjalin antara dua individu yang memiliki posisi setara atau sama seperti rekan atau teman (Ramdhani, 2011).

Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai alat pendekatan oleh faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan CA.

Adapun gambar skema TPB sebagai berikut:



Sumber: Madden, Ellen, dan Ajzen (1992)

GAMBAR 2.1.
Theory Planning of Behavior

2. Minat

Madden *et al.* (1992) menyatakan bahwa minat adalah suatu keinginan yang dimiliki oleh individu untuk memulai suatu perbuatan. Upaya untuk mengetahui besarnya minat yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu perilaku, maka diperlukan adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi diri individu tersebut dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Seseorang akan memiliki minat yang besar dalam berperilaku apabila dirinya menemukan hal positif yang akan diterimanya apabila ia melakukan perilaku atau perbuatan tersebut. Minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat didasarkan pada kesenangan maupun keuntungan yang akan didapatkannya.

Individu yang memiliki minat terhadap suatu perilaku tertentu akan secara terus-menerus mengamati dan memikirkan perilaku tersebut

dan berkeinginan untuk mengetahui atau membutuhkan lebih lanjut. Selanjutnya, apabila individu tersebut telah melakukan perilaku tersebut, dirinya akan merasa puas dan senang karena telah melakukan perilaku yang selama ini terus dipikirkannya. Sebaliknya, apabila individu tersebut menilai suatu perilaku sebagai sesuatu yang tidak diminatinya, maka dirinya enggan untuk melakukan perilaku tersebut atau hanya akan melakukannya dengan setengah hati karena adanya sebuah paksaan dalam dirinya. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa minat merupakan ketertarikan individu pada suatu objek atau perilaku yang berasal dari diri individu tanpa adanya unsur paksaan.

Minat dalam penelitian ini adalah keinginan atau upaya mahasiswa dalam merencanakan untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Minat yang digunakan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor Nilai Intrinsik, Persepsi Mahasiswa, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengaruh Keluarga; Guru; dan Teman, serta Lama Studi yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan indikator keinginan dan rencana mahasiswa untuk mengikuti Ujian Sertifikasi *Chartered Accountant*.

3. *Chartered Accountant*

Chartered Accountant (CA) merupakan salah satu kualifikasi untuk menjadi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional. Ujian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas akuntansi di Indonesia. CA juga ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap para akuntan dan melindungi para

pengguna jasanya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dengan adanya Masyarakat Ekonomi Masyarakat (MEA) di Indonesia, CA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas para akuntan Indonesia sehingga dapat bersaing dengan akuntan asing ditingkat global.

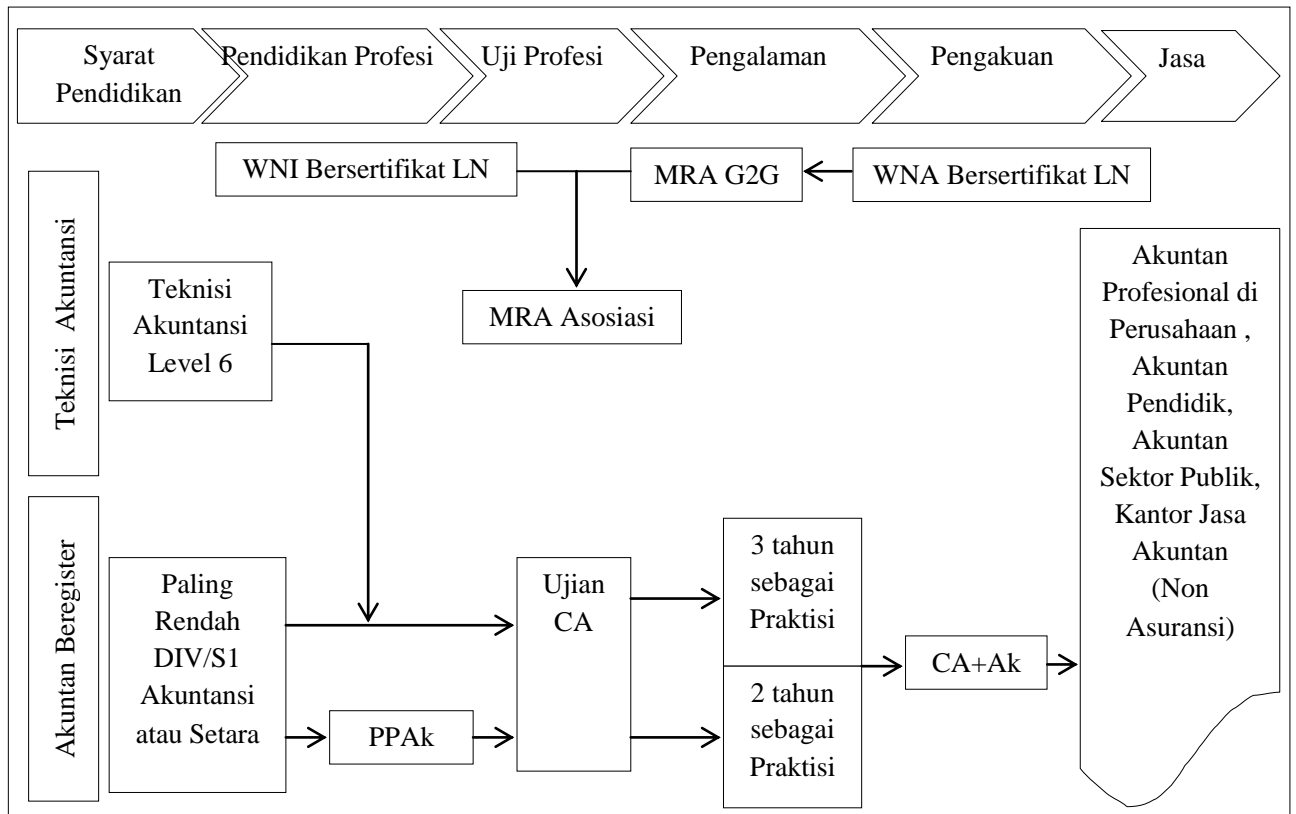
Akuntan yang bersertifikasi *Chartered Accountant* akan menjadi seorang akuntan profesional dengan kapabilitas dan kompetensi yang diakui, selain itu seorang akuntan profesional tersebut akan terdaftar sebagai akuntan beregister negara. Register negara akuntan adalah sebuah daftar dengan nomor dan nama seseorang yang mempunyai hak untuk menggunakan gelar Akuntansi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/Pmk.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara pasal 4 ayat 2 menyatakan:

“...dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional, seseorang harus memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) di bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- b) Memiliki pendidikan magister (S-2) atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan praktik-praktik akuntansi dari perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan;
- c) Mengikuti pendidikan profesi akuntansi; atau
- d) Memiliki sertifikat teknisi akuntansi level 6 (enam) berdasarkan kerangka kualifikasi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Keunggulan menjadi seorang akuntan beregister negara adalah mendapatkan izin untuk membuka sebuah Kantor Jasa Akuntansi (KJA). KJA merupakan kantor yang memberikan pelayanan terkait jasa akuntansi selain jasa asuransi. IAI menjelaskan bahwa Pekerjaan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Akuntansi hampir sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), namun Kantor Akuntan Publik memiliki wewenang untuk melakukan jasa asuransi. KJA pada umumnya diperlukan oleh usaha-usaha kecil dan menengah dalam pembuatan pembukuan. Hal ini dikarenakan untuk pembayaran gaji akuntansi profesional dibutuhkan biaya yang lebih besar jika dibandingkan menggunakan jasa KJA.

Sertifikasi *Chartered Accountant* dapat dimiliki melalui ujian yang disediakan oleh asosiasi yang berwenang. Ujian yang diselenggarakan akan mencakup tujuh matakuliah sesuai ketentuan. Peserta ujian yang lolos seluruh matakuliah akan diwajibkan untuk melakukan praktisi selama dua atau tiga tahun dan mengikuti kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) minimal 120 Satuan Kredit PPL (SKP) untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan keterangan diatas, maka prosedur untuk mengikuti ujian CA dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber : www.iaiglobal.or.id

GAMBAR 2.2.
Prosedur Ujian Sertifikasi *Chartered Accountant*

Seorang akuntan profesional akan memiliki lingkup kerja yang luas karena kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan profesional telah diakui oleh masyarakat sehingga dirinya akan mendapatkan kepercayaan untuk dapat mengelola segala kegiatan berkaitan dengan akuntansi. Akuntan bergelar CA dapat bekerja di sebuah Perusahaan, Instansi Akademik, maupun Sektor Publik dengan berbagai jabatan dan lingkup seperti berikut:

TABEL 2.1.
Fungsi dan Lingkup *Chartered Accountant*

No	Lingkup	Jabatan
1.	Manajerial	<i>Chief Executive Officer (CEO), Chief Financial Officer (CFO), Chief Operating Officer (COO), Direktur Badan Usaha Milik Negara, Direktur Operasional serta Treasury sebagai penanda tangan laporan keuangan perusahaan.</i>
2.	Operasional	<i>Business Unit Kontroller, Financial and Performance Analyst, Cost Accounting Manager, Human Resource Manager, Business Support Manager.</i>
3.	Manajemen Kontrol	<i>Business Assurance Manager, Risk Manager, Compliance Manager, Internal Auditor.</i>
4.	<i>Accounting dan Stakeholder Communications</i>	<i>Group Kontroller, Head of Reporting, Investor Relation Manager, Finance dan Accounting Manager.</i>
5.	Sektor Publik	Pejabat yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan entitas sektor publik
6.	Akademik	Sebagai dosen, pimpinan fakultas/universitas.
7.	Auditor	Auditor dalam suatu entitas atau institusi.
8.	Membangun/Menjadi Partner Kantor Jasa Akuntan	Memberikan jasa pembukuan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, konsultasi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi.

Sumber : www.iaiglobal.or.id

4. Pelatihan Profesional

Menurut Yendrawati (2007), latihan profesional merupakan salah satu *reward* yang berbentuk bukan finansial. Dikarenakan latihan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pekerjaannya. Latihan profesional juga akan memberikan variasi pengalaman dalam bekerja, sehingga akan membantu akuntan untuk cepat beradaptasi pada lingkungan kerjanya. Mahasiswa akuntansi yang lulus dari pendidikannya akan mempertimbangkan sebuah tindakan

yang harus dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak baginya. Salah satunya adalah dengan mengikuti sebuah pelatihan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan ditekuninya. Sebuah pelatihan akan semakin diminati oleh lulusan mahasiswa akuntan apabila pelatihan tersebut dapat memberikan banyak dampak positif pada dirinya.

Sebuah pelatihan juga akan semakin diikuti oleh lulusan mahasiswa akuntansi berdasarkan kualitas pelatihan tersebut. Kualitas pelatihan umumnya dapat diketahui berdasarkan sumber penyelenggara pelatihan serta tingginya tingkat pelatihan tersebut. Pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi atau lembaga terpercaya akan dinilai memiliki kualitas pelatihan yang baik. Tingkat pelatihan yang diadakan pun menjadi penilaian tersendiri bagi lulusan mahasiswa akuntansi, umumnya penilaian menurut tingkat akan didasarkan kepada kebutuhan lulusan mahasiswa akuntansi tersebut. Lulusan mahasiswa akuntansi yang memilih berkarir dalam organisasi atau lembaga besar, pelatihan tingkat internasional akan sangat dibutuhkan untuk bersaing secara global. Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya dorongan dalam diri untuk mengikuti sebuah pelatihan dilandaskan oleh besarnya kebutuhan yang ada pada diri individu tersebut.

Pelatihan profesional dalam penelitian Kwarto dan Saputra (2015) dinyatakan memiliki pengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa akuntan untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Penelitian tersebut juga didukung oleh Yendrawati (2007) yang menyatakan bahwa akuntan

publik dan akuntan pendidik memerlukan pelatihan profesional sehingga akan mendapatkan variasi dalam pengalaman kerja.

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Rahayu, Sudaryono dan Setiawan (2003) menemukan adanya hubungan negatif signifikan terkait latihan profesional oleh akuntan pendidik dikarenakan akuntan pendidik tidak memerlukan variasi pengalaman kerja. Penelitian ini mengasumsikan bahwa CA sebagai salah satu bentuk latihan kerja untuk menjadi akuntan profesional. Besarnya kebutuhan mahasiswa akan latihan sebelum bekerja akan menjadi alat ukur minat mahasiswa untuk mengikuti CA.

5. Persepsi Mahasiswa

Siagian (1995) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses seorang individu mengolah dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan melalui panca inderanya kedalam bentuk suatu usaha untuk memberikan suatu makna pada lingkungannya. Persepsi timbul berdasarkan keinginan individu untuk melihat suatu hal, yang mana penglihatan tersebut belum pasti sesuai dengan fakta sebenarnya. Oleh karena itu, dalam proses interpretasi informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada perilaku individu. Untuk melakukan suatu perilaku tersebut, maka individu akan menentukan faktor-faktor yang dianggapnya sebagai faktor motivasi yang kuat.

Lulusan mahasiswa akuntansi akan memiliki minat untuk mengasah kemampuannya secara berbeda. Hal ini dikarenakan persepsi

yang dimiliki oleh setiap lulusan mahasiswa akuntansi terhadap upaya mengasah dan meningkatkan kemampuannya berbeda satu sama lain. Penilaian persepsi tersebut dapat didasarkan pada kesenangan, keuntungan, maupun gambaran/ *image* terhadap upaya tersebut oleh lulusan mahasiswa akuntansi itu sendiri. Berbagai macam upaya untuk mengasah dan meningkatkan kualitas diri lulusan mahasiswa akuntansi seperti mengikuti pelatihan, seminar, maupun program pendidikan. Persepsi yang akan dimiliki oleh mahasiswa akuntansi terhadap salah satu jenis upaya peningkatan kemampuan tersebut akan mengarah pada penilaian positif dan negatif. Semakin banyak nilai positif yang dihasilkan terhadap upaya tersebut, akan membuat lulusan mahasiswa akuntansi tersebut semakin terdorong untuk mengikutinya. Penelitian ini akan menilai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap CA sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Djuniati (2015) menemukan hubungan persepsi mahasiswa terkait minat memilih karir sebagai akuntan publik; Budiarmo *et al.* (2015) juga menemukan adanya hubungan antara persepsi dengan minat individu untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penelitian ini menguji persepsi mahasiswa terhadap minat pengambilan CA sebagai perilaku yang akan dipertimbangkan untuk dilakukan. Persepsi mahasiswa didapatkan setelah melalui faktor yang dapat memotivasinya yaitu seperti

kesuksesan yang dilihatnya pada orang lain, citra yang melekat pada CA, dan manfaat yang didapatkannya jika mengambil CA.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan tentang karir yang dapat ditekuni dan diakses dengan mudah dimasa mendatang. Hal ini mengacu pada keamanan kerja, banyaknya lowongan pada karir yang akan diminati dalam lapangan kerja, serta kemudahan untuk memenuhi lowongan kerja tersebut. Keamanan kerja merupakan kondisi dimana individu mendapatkan jaminan terhadap pekerjaan yang telah atau akan didapatkannya.

Mahasiswa akuntansi yang lulus dari pendidikannya akan mempertimbangkan pekerjaan yang akan diambilnya memiliki keamanan baginya, yaitu sedikitnya kemungkinan untuk PHK dan memiliki peluang untuk berkembang. Mendapatkan pekerjaan layak dan aman seperti yang diinginkan mahasiswa akuntansi tidak terlepas dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi tersebut sebelum melamar bekerja. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperbesar peluang dalam mendapatkan keamanan pekerjaan tersebut.

Salah satunya adalah meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan maupun program pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Seorang lulusan mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti pelatihan maupun program pendidikan lebih tinggi akan lebih diakui kemampuannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Kepercayaan

pada hal tersebut akan memperkecil kemungkinan bagi akuntan tersebut untuk menerima PHK dan memiliki posisi aman dalam pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan CA sebagai salah satu pelatihan yang akan diikuti oleh lulusan mahasiswa akuntansi. Semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan mempertahankannya, akan mendorong lulusan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti CA agar memiliki jaminan keamanan untuk dirinya.

Penelitian Kwarto dan Saputra (2015) menemukan bahwa adanya hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat untuk menjadi akuntan profesional, selain itu Van Zyl dan De Villiers (2011) juga menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor pertimbangan pertama kali bagi mahasiswa untuk mengikuti CA. Penelitian ini menggunakan pertimbangan pasar kerja untuk mengukur minat mengikuti CA dengan asumsi bahwa dengan adanya sertifikasi CA, individu tersebut akan mendapatkan pekerjaan di masa mendatang.

7. Pengaruh Sosial

Keluarga menurut Murdock dalam Robinson (1986) adalah suatu kelompok yang bersosialisasi satu sama lain dengan menetap di satu tempat tinggal yang sama, berbagi dan bekerjasama dalam ekonomi serta reproduksi. Dalam penelitian ini, keluarga yang dimaksud adalah orang tua dan saudara. Sedangkan teman dalam penelitian ini adalah berasal dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan belajarnya.

Dosen juga merupakan salah satu pihak yang memberikan pengaruh dalam perilaku individu. Nasution (2004) menjelaskan dalam bukunya bahwa Dosen atau guru dipandang memiliki tingkat kedudukan yang lebih tinggi dari mahasiswa atau muridnya, sehingga sosok dosen atau guru masih memiliki bagian partisipasi dalam nasib anak didiknya. Begitu pula, dosen dapat dianggap sebagai model dalam pendidikan oleh mahasiswanya sehingga akan cenderung untuk dihormati dan dijadikan contoh untuk berperilaku dalam lingkup pendidikan. Sosok teman atau rekan juga dapat dianggap sebagai pihak yang menjadi acuan, hal ini dapat dilihat pada saat individu berada di luar rumah, maka individu akan menghabiskan waktunya bersama teman atau rekan.

Kedekatan seorang individu dengan pihak-pihak disekitarnya akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan adanya rasa kebergantungan satu sama lain sebagai sosok makhluk sosial. Seorang individu akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya berdasarkan saran yang diberikan atau pengamatan pada perilaku pihak terdekat sekitarnya. Seseorang akan memutuskan melakukan suatu perilaku apabila pihak-pihak terdekatnya yang dianggap penting memberikan respon yang positif akan perilaku tersebut. Sebaliknya jika respon yang diberikan oleh pihak-pihak terdekatnya negatif, maka individu tersebut akan memiliki peluang besar untuk menolak melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peranan pihak-pihak sekitar

yang dianggap penting oleh seorang individu akan memberikan pengaruh besar pada pengambilan keputusan untuk kehidupan individu tersebut.

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh sosial adalah Myburgh (2005) terkait pengaruh orang tua, teman dan dosen untuk mengikuti CA; Solikhah (2013) mengenai pengaruh orang-orang di sekitar individu terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik; Demagalhaes *et al.* (2011) menguji hubungan terkait pengaruh orang tua dan teman terhadap minat pengambilan CA; serta penelitian Lukman dan Djuniati (2015) terkait saran orang tua terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

8. Lama Studi yang diperlukan

Lama Studi yang diperlukan adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan pendidikan yang diperlukan oleh individu. Hal tersebut juga merupakan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengambil CA, dimana seperti yang telah dijelaskan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi CA memerlukan waktu yang tidak singkat untuk memenuhi ujian dengan tujuh matakuliah dan menyelesaikan dua atau tiga tahun untuk pengalaman praktik. Individu juga diwajibkan untuk mengikuti PPL setelah selesai ujian untuk meningkatkan kompetensinya.

Seorang mahasiswa akuntansi akan berasumsi bahwa waktu untuk menyelesaikan ujian sertifikasi CA dan pengalaman praktik adalah wajar apabila dirinya merasa mampu melewati panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam CA serta besarnya kebutuhan individu tersebut

mengikuti CA. Hal ini akan mendorong besarnya minat mengikuti CA dalam diri individu tersebut. Sebaliknya, apabila mahasiswa akuntansi berasumsi bahwa dirinya tidak membutuhkan CA atau merasa bahwa panjangnya masa untuk mengikuti ujian CA dan pengalaman praktik terbilang lama, maka individu tersebut akan mengurungkan minat yang ada pada individu tersebut.

Penelitian ini menggunakan lama waktu yang diperlukan karena dirasakan banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk mendapatkan sertifikasi CA. Hal juga dilakukan oleh Paolillo dan Estes (1982) dalam penelitiannya untuk mengetahui minat mahasiswa memilih akuntan sebagai karirnya, selain itu Lisnasari dan Fitriany (2008); Yuneriya *et al.* (2013); serta Budiarmo *et al.* (2015) untuk mengetahui hubungannya dengan minat mengikuti PPAk.

B. Hipotesis

1. Hubungan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mengikuti *Chartered Accountant*

Pelatihan profesional merupakan kegiatan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja. Berdasarkan fungsinya, latihan profesional menjadi salah satu bentuk penghargaan dalam bentuk bukan finansial. Yendrawati (2007) menemukan adanya beberapa mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa untuk menghasilkan kinerja yang baik saat bekerja, sebaiknya mengikuti latihan kerja terlebih dahulu sebelum bekerja sebagai akuntan. Latihan tersebut dapat diadakan

oleh internal lembaga maupun di luar lembaga yang menyediakan jasa pelatihan. Hampir seluruh pekerjaan di berbagai posisi membutuhkan latihan kerja.

Hal tersebut juga berlaku pada akuntan pada suatu lembaga. Mahasiswa akuntansi lulusan perguruan tinggi yang memiliki jam latihan lebih banyak akan membantu dirinya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dikarenakan dengan mengikuti latihan, kemampuan yang dimilikinya mengalami peningkatan lebih baik dari lulusan akuntan yang tidak mengikuti latihan. Peningkatan kemampuan tersebut merupakan nilai tambah bagi mahasiswa lulusan akuntansi. Penelitian ini mengasumsikan CA sebagai salah satu pelatihan profesional bagi mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa semakin besar kebutuhan mahasiswa akuntansi terhadap latihan profesional sebelum bekerja akan semakin mendorong minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti CA. Sebaliknya, jika kebutuhan terhadap latihan profesional pada diri mahasiswa akuntansi semakin kecil, maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti CA akan semakin berkurang.

Pemikiran tersebut dilandasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kwarto dan Saputra (2015) menyatakan bahwa latihan profesional memiliki pengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa akuntan untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Yendrawati (2007) yang juga mendukung penelitian tersebut menyatakan bahwa seorang akuntan

publik dan akuntan pendidik memerlukan latihan profesional. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik dan akuntan pendidik dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas yang tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, Rahayu, Sudaryono dan Setiawan (2003) menemukan adanya hubungan negatif signifikan terkait latihan profesional oleh akuntan pendidik dikarenakan akuntan pendidik tidak memerlukan variasi pengalaman dalam bekerja.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa pelatihan profesional dapat berpengaruh positif terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant* dan menghasilkan hipotesis berikut:

H₁: Pengaruh pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant*.

2. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mengikuti *Chartered Accountant* .

Persepsi mahasiswa adalah pandangan mahasiswa terhadap suatu fenomena meskipun pandangan tersebut tidak pasti sesuai dengan kenyataannya. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa seorang mahasiswa yang memandang citra CA secara positif dan dapat memberikan manfaat untuk dirinya akan meningkatkan minat untuk mengambil CA. Hal ini berbanding terbalik jika mahasiswa memandang citra CA secara negatif dan penuh kekurangan sehingga tidak akan memberikan manfaat untuk mahasiswa

tersebut, maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk mengambil CA.

Lukman dan Djuniati (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik akan berpendapat bahwa profesi akuntan publik kelak dapat menjadi konsultan yang terpercaya, dinamis dan selalu dibutuhkan dalam perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian Sugahara *et al.* (2009) yang menemukan adanya pengaruh positif persepsi akuntan publik terhadap mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik, serta Budiarso *et al.* (2015) menyatakan bahwa persepsi gelar akuntan berpengaruh pada minat pengambilan PPAk. Berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian tersebut, Yuneriya *et al.* (2013) tidak menemukan adanya pengaruh pada persepsi tentang profesi akuntan terhadap minat mengikuti PPAk.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat mengikuti CA dan menghasilkan hipotesis berikut:

H₂: Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant*.

3. Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mengikuti *Chartered Accountant*

Pertimbangan pasar kerja adalah suatu kesempatan yang akan didapatkan individu terkait perekrutan dalam lapangan kerja. Pertimbangan kerja pasar berhubungan dengan banyak/sedikitnya

lapangan kerja yang tersedia sesuai latar belakang pendidikannya, kemudahan dalam mengakses lowongan kerja tersebut, dan keamanan posisi pekerjaan yang akan didapatkannya. Penelitian ini mengasumsikan bahwa mahasiswa yang merasa CA memberikan keuntungan pada dirinya melalui pencapaian pekerjaan dan dapat mempermudah dirinya untuk mendapatkan pekerjaan tersebut, serta CA dapat menjamin ketetapan posisi mahasiswa tersebut dalam pekerjaannya akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengambil CA. Sebaliknya, jika mahasiswa berpikir bahwa CA tidak memberi keuntungan bagi dirinya seperti kemudahan mendapatkan pekerjaan dan CA tidak dapat menjamin ketetapan posisi individu tersebut dalam pekerjaannya, maka minat mahasiswa untuk mengambil CA akan menurun.

Lukman dan Djuniati (2015) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh pada minat berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan Ahmed *et al.* (1996); Myburgh (2005); Van Zyl dan De Villiers (2011) menemukan dalam penelitian yang mereka lakukan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Kwarto dan Saputra (2015) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan pada pemilihan karir sebagai akuntan profesional karena persaingan kerja yang ketat sehingga mahasiswa akan sangat mempertimbangkan pasar kerja untuk berkarir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dihasilkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant*.

4. Hubungan Pengaruh Sosial terhadap Minat Mengikuti *Chartered Accountant*

Penelitian yang dilakukan oleh Madden *et al.* (1992) menjelaskan bahwa Norma Subjektif merupakan sebuah tekanan dan pengaruh yang diberikan oleh pihak lain terhadap individu untuk melakukan suatu perilaku atau perbuatan. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang digambarkan dapat memberi pengaruh mahasiswa dalam pengambilan serifikasi CA adalah keluarga, guru/dosen dan teman.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa pihak-pihak tersebut dapat meningkatkan minat pengambilan CA apabila mereka memandang CA dapat memberi manfaat bagi mahasiswa tersebut sehingga akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk mengambil CA, dan mahasiswa memiliki pendapat yang sama dengan pandangan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan jika pihak-pihak tersebut memiliki pandangan yang berbeda dengan mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk mengambil CA dapat menurun.

Menurut Lukman dan Djuniati (2015), orang tua memiliki pengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk memutuskan memilih karir sebagai akuntan publik. Sejalan dengan penelitian Myburgh (2005)

yang menemukan bahwa saran yang diberikan oleh orang tua dan dosen akan memengaruhi keputusan mahasiswa mengambil *Chartered Accountant*, serta penelitian Solikhah (2013) yang menyatakan bahwa faktor sosial memberikan pengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Demagalhaes, Wilde, dan Fitzgerald (2011) menemukan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu tidak menemukan adanya pengaruh pada minat mahasiswa untuk mengambil CA. Penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011) juga menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan faktor yang tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam mengikuti CA.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, dapat dihasilkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Hubungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant*.

5. Hubungan Lama Studi yang diperlukan terhadap Minat Mengikuti *Chartered Accountant*

Seperti dibahas sebelumnya mengenai lama studi yang diperlukan untuk mendapatkan gelar CA, hal ini menjadi pertimbangan dalam mengikuti sertifikasi CA tersebut. Sebagaimana diketahui, bahwa lama studi yang diperlukan merupakan salah satu faktor kontrol perilaku dalam

Theory of Planning Behavior. Yaitu dimana faktor ini akan berdasarkan pada ukuran kemampuan individu untuk melakukan suatu tindakan.

Lama Studi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh mata kuliah dalam ujian dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masa pengalaman praktik. Mahasiswa yang berminat mengikuti sertifikasi CA merasa bahwa semakin lama masa studi yang dibutuhkan, maka akan semakin banyak ilmu yang bisa didapatkannya sehingga dirinya akan mampu untuk bertahan dengan kurun waktu tersebut. Berbanding dengan mahasiswa yang merasa bahwa waktu yang diperlukan untuk mendapatkan gelar CA adalah singkat akan membuat minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA menurun, karena dirasakan bahwa dirinya tidak mampu bertahan untuk menyelesaikan CA walaupun hanya dalam kurun waktu yang singkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin lama masa studi untuk menyelesaikan CA, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti CA dan semakin pendek waktu yang dirasakan untuk menyelesaikan CA akan semakin rendah minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Faktor ini menggunakan pengukuran pada kemampuan dalam diri individu untuk dapat menahan dan melewati lamanya waktu yang dibutuhkan agar dapat menyanggang gelar CA.

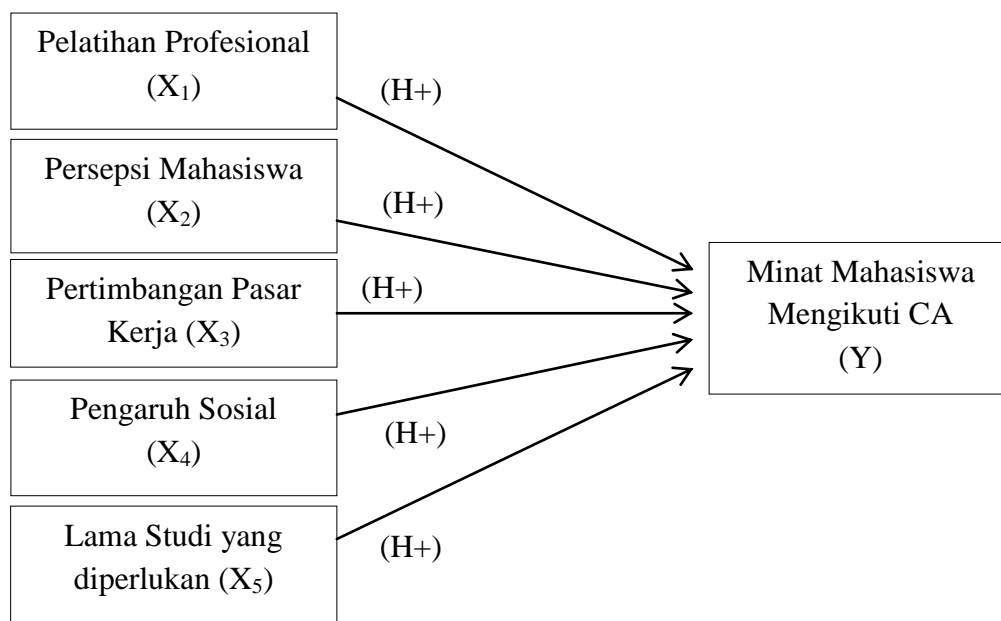
Penelitian Paolillo dan Estes (1982) yang menemukan bahwa masa studi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan, begitu

juga Budiarmo *et al.* (2015) dan Yuneriya *et al.* (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa masa studi berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal tersebut tidak terdukung dalam penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011) bahwa lama studi berada dalam urutan terendah menurut mahasiswa untuk memengaruhi minat mengikuti CA. Lisnasari dan Fitriany (2008) juga menemukan tidak adanya pengaruh lama studi yang diperlukan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditemukan hipotesis berikut:

H₅: Lama Studi yang diperlukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti *Chartered Accountant*.

C. Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR 2.3.
Model Penelitian